

BAB V.

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

5.1.1 Skenario dan Strategi Perancangan

a. Skenario

Kabupaten Sikka memiliki beragam potensi pariwisata, baik wisata alam, wisata rohani maupun budaya yang dapat menarik minat wisatawan. Namun, kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah dan fasilitas pendukung yang kurang memadai sehingga dibuatlah perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai di Desa Sikka, Kabupaten Sikka

b. Strategi

Dengan adanya potensi pariwisata di kabupaten Sikka khususnya di Desa Sikka, maka perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai sangat bermanfaat bagi pengembangan pariwisata. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Sikka, dapat membuka lapangan kerja baru sehingga perekonomian masyarakat Desa Sikka semakin baik dan dapat menghadirkan kembali atau menjaga kebudayaan yang ada di Desa Sikka.

5.1.2 Konsep Dasar Perancangan

Dasar perancangan dari perencanaan dan perancangan ini adalah dengan merencanakan suatu kawasan wisata pantai dengan tema transformasi arsitektur yang dapat memberikan suasana rekreatif dan fungsional dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti tempat menginap berupa *cottage*, Restoran, *Bar & Cafe*, *Plaza*, area terbuka sepanjang garis pantai serta memperhatikan aspek-aspek budaya maupun iklim untuk menghasilkan kenyamanan secara alami sehingga terciptanya kesinambungan antara lingkungan alam dan kebutuhan pengunjung.

5.1.3 Pendekatan Perancangan

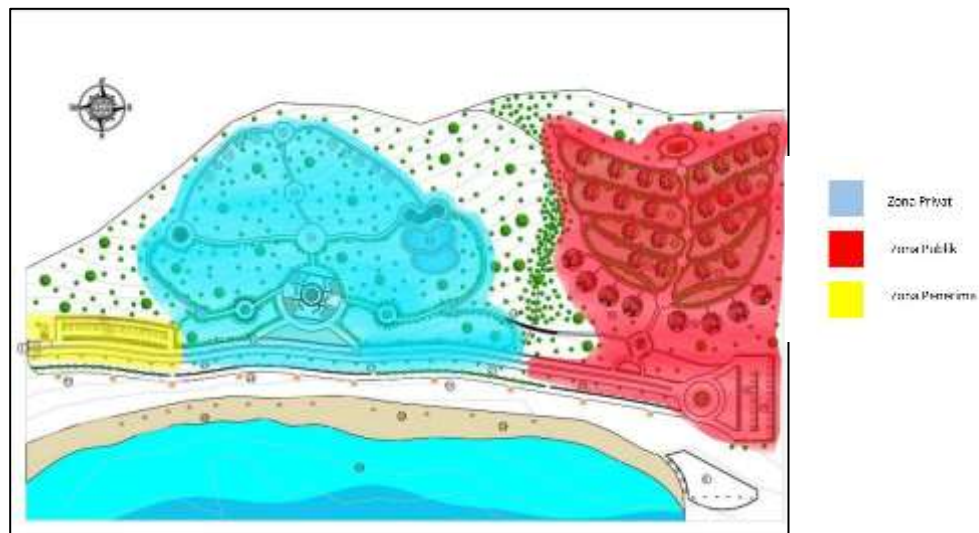
Pada perancangan Kawasan wisata Pantai ini menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernakular, dimana transformasi terdapat pada bentuk

dan tampilan Cottage yang di ambil dari bentuk *Lopo Gete* atau Istana Raja Sikka yang terdapat di Desa Sikka. Selain itu, bentuk-bentuk transformasi arsitektur vernakular dapat dilihat pada bentuk dan tampilan tapak yang menggunakan bentuk motif kain adat Sikka, dan juga ornamen-ornamen tapak yang menggunakan bentuk dari benda-benda kebudayaan masyarakat Sikka.

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Konsep Penzoningan

Penzoningan pada site, iddasarkan pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada tapak.



Gambar 5. 27 Konsep Penzoningan Tapak.

Sumber : konsep Penulis,2022

Untuk itu kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi 3 zona yakni :

➤ Zona penerima

Zona ini bersifat sebagai area publik yang berfungsi sebagai penerima. Pada area ini terdapat fasilitas – fasilitas penerima yakni : gerbang masuk, pos jaga, parkir dan pusat informasi

➤ Zona Privat

Zona ini bersifat privat yakni untuk pengunjung dan pengelola saja. Pada areal ini terdapat fasilitas-fasilitas utama yakni : Kantor pengelola, Cottage dan Kolam Renang

➤ Zona Publik

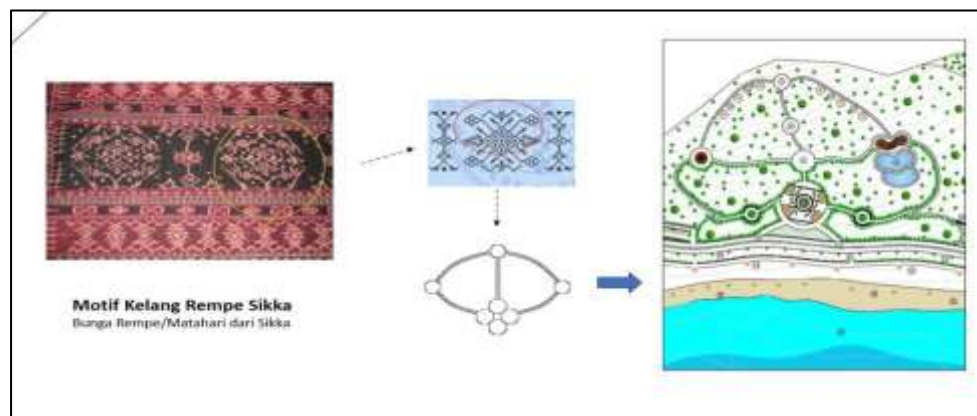
Zona ini berfungsi sebagai penunjang zona utama. Pada area ini terdapat fasilitas-fasilitas yakni : Café dan restoran, Galeri Mini, Art Shop, Mini Bar, R. Gangset & Menara Air, Auditorium, Money Charger.

5.2.2 Konsep Bentuk Tapak

Konsep bentuk tapak dari Kawasan Wisata Pantai di Sikka ini merupakan hasil pengolahan bentuk motif kain adat Sikka yang juga mempertimbangkan bentuk site yang memiliki kontur yang cukup tinggi. dimana site terdiri dari dua bukit, sehingga memisahkan antara area publik dan juga area privat.

➤ Area Publik

Area publik terdiri dari Plaza, Restoran, Kolam Renang, Rumah Tenun, Gazebo dan Spot Selfi. Area ini memiliki bentuk transformasi dari motif kain tenun khas daerah Sikka, yaitu motif *Kelang Rempe Sikka/ Bunga Rempe Sikka*. Motif ini dipilih karena sesuai dengan julukan dari pulau flores yaitu Nusa Bunga atau pulau bunga, Kabupaten sikka juga memiliki bunga khas yaitu bunga matahari Sikka/Bunga Rempe Sikka yang di menjadi ciri khas dari masyarakat Sikka. Bentuk ini kemudian ditransformasikan seperti pada gambar dan disesuaikan dengan bentuk kontur sehingga pengolahan tapak menjadi lebih dimanis.

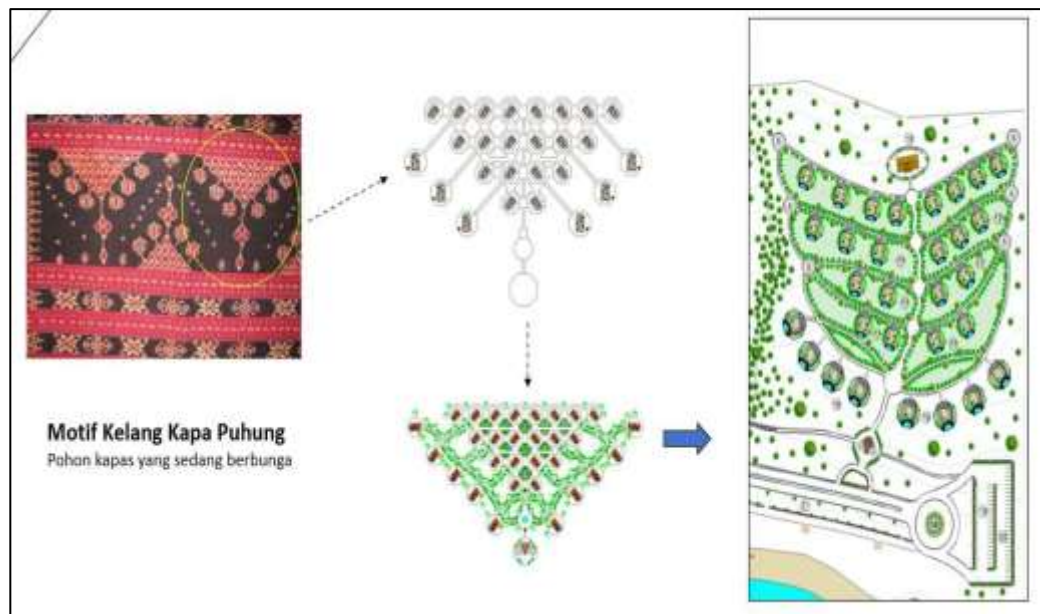


Gambar 5. 28 Transformasi bentuk tapak para area publik.

Sumber : Ilustrasi penulis,2022

➤ Area Privat

Area privat terdiri dari Kantor Pengelola, Cottage tipe standar dan Cottage tipe deluxe, serta Bar & Cafe. Area ini memiliki bentuk transformasi dari motif kain tenun khas daerah Sikka, yaitu motif *Kelang Kapa Puhung* atau motif Pohon Kapas yang sedang berbunga. Motif ini dipilih karena pohon Kapas merupakan pohon yang dianggap penting atau sakral di masyarakat Sikka, hal ini Pohon Kapas yang sedang berbunga menghasilkan kapas yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan Kain Tenun. Desa Sikka sebagai salah satu desaa penghasil tenun di kabupaten Sikka, juga menganggap bahwa pohon kapas sebagai pohon yang dikeramatkan. Oleh karena itu, bentuk motif *Kelang Kapa Puhung/* pohon kapas yang sedang berbunga digunakan pada bentuk site agar menjadi ciri khas dari Desa Sikka sebagai Desa penghasil tenun. Bentuk ini kemudian ditransformasikan mengikuti motif *Kelang Kapa Puhung* seperti pada gambar dan disesuaikan dengan bentuk kontur sehingga pengolahan tapak menjadi lebih manis dan tidak kaku.



Gambar 5. 29 Transformasi bentuk Tapak pada Area Privat.

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2022

5.2.3 Konsep Topografi

Kondisi Tapak dengan kontur yang cukup tinggi dan berbatasan langsung dengan tepi pantai. Sehingga agar bangunan pada tapak dapat berdiri kokoh maka metode yang digunakan pada tapak adalah metode *cut and fill*. Metode ini dilakukan dengan cara pemotongan dan penimbunan pada titik lokasi tempat berdirinya masa utama, yang menjadi titik pusat dan pada beberapa fasilitas penunjang.



Gambar 5. 30 Dinding Penahan Tanah pada Tapak.

Sumber : ilustrasi penulis, 2022

Selain itu, untuk wilayah yang memiliki kontur yang lebih miring akan menggunakan penahan tanah berupa penahan beton maupun menggunakan tanaman atau vegetasi penahan tanah.



Gambar 5. 31 Contoh penahan tanah dari beton.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

5.2.4 Konsep Penempatan Massa Bangunan

Penataan masa berbentuk linear atau memanjang mengikuti bentuk topografi pada site, sehingga perletakan masa bangunan menghadap ke arah view yaitu ke arah laut.



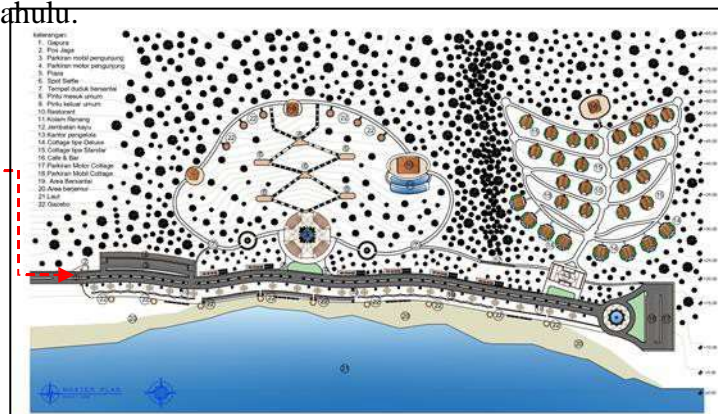
Gambar 5. 32 Ilustrasi sketsa arah view kawasan.

Sumber : ilustrasi Penulis,2022

5.2.5 Konsep Sirkulasi

➤ Entrance

Entrance atau jalan masuk utama kawasan wisata pantai Sikka berada di sebelah barat, tepatnya berada di Ujung batas Desa Sikka, sehingga Pengunjung yang ingin pergi ke kawasan Wisata akan melewati Desa Sikka terlebih dahulu.



Gambar 5. 33 Entrance pada Kawasan Wisata Pantai Sika.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

➤ Sirkulasi Kendaraan

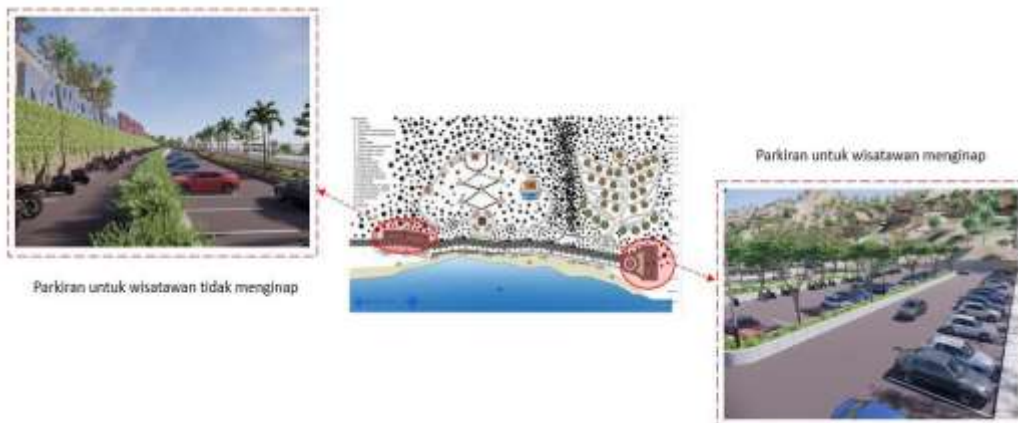
Sirkulasi kendaraan terpusat melalui satu pintu masuk di sebelah barat kawasan wisata Pantai Sikka. Selanjutnya parkir dibagi menjadi tiga, yaitu parkir kendaraan roda dua, parkir kendaraan roda empat berupa mobil serta parkir roda empat untuk bus dan truck. Sedangkan untuk jenis parkiran yang dipilih adalah jenis parkiran 90°, karena dirasa lebih menghemat penggunaan lahan pada kawasan wisata.



Gambar 5. 34 Parkir tegak lurus 90o .

sumber : Ilustrasi Penulis,2022

Area parkir pada kawasan di bagi menjadi 2 parkiran, yaitu parkir untuk wisatawan yang tidak menginap dan juga parkir untuk wisatawan yang menginap. Hal ini dilakukan karena jarak antara area publik dan area privat yang cukup jauh, sehingga untuk menjamin kenyamanan pengguna kedua area, maka dibuatlah dua area parkir.



Gambar 5. 35 Dua jenis parkiran pada kawasan wisata pantai di Desa Sikka.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

➤ Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pengunjung berada pada satu pintu masuk yang berada dibagian barat kawasan wisata. Sirkulasi menyesuaikan bentuk kontur yang miring sehingga banyak terdapat tanjakan dan turunan sehingga perlu untuk dibuatkan tangga pada setiap tanjakan dan turunan. Selain itu, juga perlu dibuatkan jalan setapak yang diiringi dengan deretan tanaman pengarah yang memberikan Batasan ruang yang jelas.



Gambar 5. 36 Ilustrasi sirkulasi pejalan kaki.

Sumber : Ilustrasi penulis,2021

5.2.6 Konsep Ruang terbuka dan Tata Hijau

a) Konsep Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada kawasan wisata pantai di Desa Sikka dibagi menjadi dua, yaitu ruang terbuka terbuka non hijau dan ruang terbuka hijau.

- Ruang terbuka non hijau

Pada kawasan wisata pantai di Desa Sikka, ruang terbuka non hijau berupa Plaza. Plaza dibuat berbentuk lingkaran sebagai titik pusat pertemuan dan aktivitas publik sehingga dapat langsung dikenali oleh pengunjung.



Gambar 5. 37 Plaza sebagai ruang terbuka non hijau.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

Selain plaza, ruang terbuka non hijau pada Kawasan Wisata Pantai di Desa Sikka juga berupa area bersantai sepanjang bibir pantai pada kawasan. Hal ini dimaksudnya agar para wisatawan dapat menikmati suasana dan view pantai sikka secara lebih dekat.



Gambar 5. 38 Area Bersantai sebagai Ruang terbuka non hijau.

Sumber : Ilustrasi penulis,2022

- Ruang terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau pada kawasan terletak pada bagian luar site, terutama pada bagian lembah kecil yang memisahkan antara bukit yang satu dgn bukit yang lainnya. Lembah ini kemudian menjadi daerah hijau sekaaligus menampung dan mengalirkan air ke laut.



Gambar 5. 39 Area ruang terbuka hijau pada kawasan.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

b) Konsep Tata Hijau

Vegetasi pada parkirani yaitu pohon peneduh berdaun kecil, tanaman gantung pada beton penahan tanah dan bougenvile sebagai penghias.

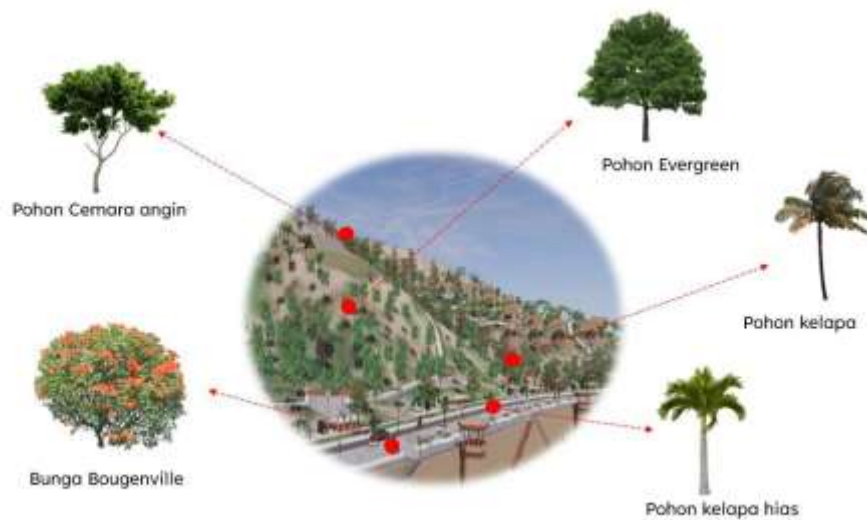


Gambar 5. 40 Contoh Vegetasi Pada Tapak.

Sumber : Ilustrasi penulis,2022

➤ Vegetasi Pada Tapak

Vegetasi pada tapak terdiri dari : pohon kelapa hias dan pohon cemara sebagai vegetasi pengarah sirkulasi pada tapak, evergreen sebagai vegetasi peneduh dalam tapak dan bougenvil sebagai vegetasi penghias pada tapak.



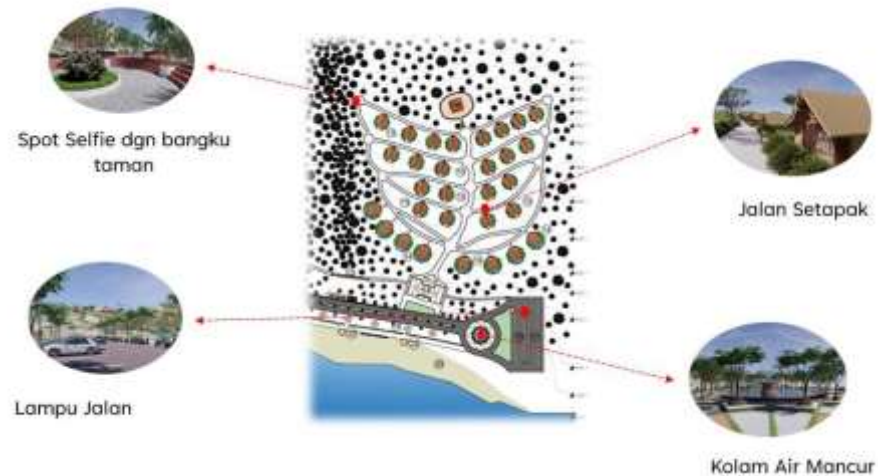
Gambar 5. 41 Contoh penempatan vegetasi pada tapak.

Sumber : Ilustrasi Penulis, 202

5.2.7 Konsep Elemen-Elemen Pendukung Tapak

➤ Area Privat

Area privat terdiri dari bangunan cottage tipe deluxe, cottage tipe standar, kantor pengelola, parkir cottage dan juga bar & cafe yang memiliki elemen pendukung tapak ,yaitu :

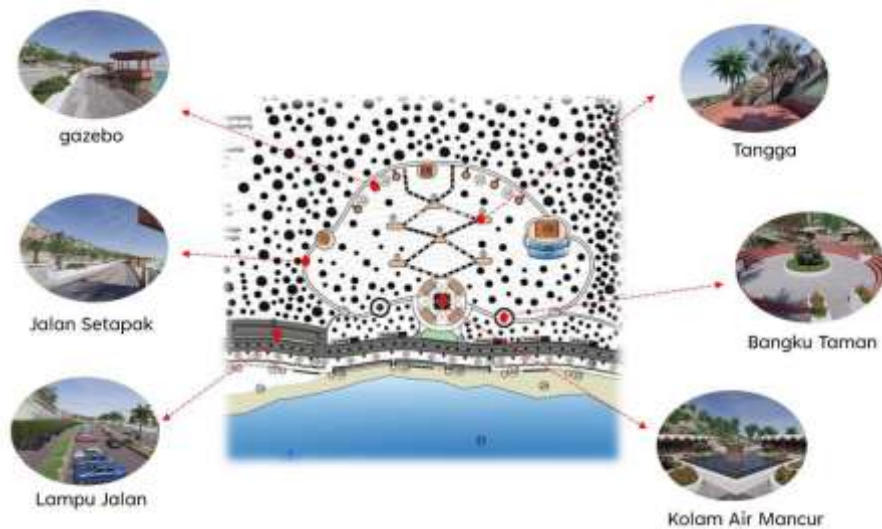


Gambar 5. 42 Elemen-elemen tapak pada area privat

. sumber : ilustrasi penulis, 2022

➤ Area Publik

Area Publik terdiri dari plaza, Rumah tenun, Restoran, Kolam renang dan juga Bar & Cafe yang memiliki elemen pendukung tapak yaitu :



Gambar 5. 43 Elemen-elemen tapak pada area publik

. Sumber ; ilustrasi penulis, 2022

5.2 Konsep Bangunan

5.2.1. Konsep Kebutuhan Ruang

Konsep fungsi bangunan dan kebutuhan bangunan sepenuhnya mengacu pada analisis aktivitas sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

Table 5-1. Kebutuhan Ruangan setiap fasilitas di Kawasan Wisata Pantai Sikka.

No.	Jenis Bangunan	Kebutuhan ruang
1.	Gerbang Masuk dan keluar	Gapura, portal dan pos jaga
2.	➤ Area Parkir WTM ➤ Area Parkir WM	Parkir roda dua dan roda empat
3.	Plaza	Galeri mini, <i>art shop</i> , <i>money charger</i> , dll
4.	Rumah Tenun	Ruang pajangan, ruang menenun, ruang staf, gudang, toilet
5.	Bar & Cafe	Pantry, ruang makan, dapur mini, toilet
6.	Restorant	Ruang makan, <i>pantry</i> , ruang saji. Dapur, ruang staf, gudang, toilet
7.	Kantor Pengelola	<i>Lobby</i> , resepsionis, ruang kontrol, ruang staf, ruang pimpinan, ruang rapat, toilet, gudang, pantry
8.	Cottage tipe standar	Kamar tidur, teras, toilet, kolam renang pribadi
9.	Cottage tipe Deluxe	Ruang santai, pantry, kamar tidur, toilet, balkon, kolam renang pribadi

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.2.2 Konsep Bentuk Bangunan

➤ Bentuk Bangunan Cottage Tipe Standar

Konsep bangunan yang direncanakan menggunakan Teknik Eksagerasi dan eliminasi dengan menghilangkan beberapa elemen seperti tedang dan memperbesar ukuran *Awu* dan teras samping menyesuaikan kebutuhan ruangan *cottage*. Ruangan diperuntukan untuk dihuni oleh dua orang, oleh karena itu ukuran serta kebutuhan perabot disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Bangunan *cottage* tipe standar berorientasi kearah kearah utara dan selatan dengan mempertimbangkan view ke arah pantai serta arah angin, sehingga diberikan bukaan di bagian depan dan belakang untuk memperlancar aliran udara. Atap pada bangunan *cottage* tipe standar menggunakan atap dua air, seperti pada atap *Lopo Gete* lalu ditransformasikan dengan menonjolkan sedikit bagian yang dijadikan *skylight* agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruang dan menghemat penggunaan energi listrik.



Gambar 5. 44 Konsep bangunan cottage tipe standar .

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

➤ Bentuk Bangunan Cottage Tipe Deluxe

Konsep bangunan yang direncanakan menggunakan Teknik Eksagerasi, substitusi dan eliminasi dengan menghilangkan beberapa elemen seperti tedang dan lorong samping, serta memperbesar ukuran dan menambahkan jumlah lantai menyesuaikan kebutuhan ruangan *cottage*. kebutuhan ruangan pada bangunan *cottage* tipe deluxe lebih lengkap dari pada tipe standar dengan adanya ruangan bersantai serta *pantry* yang tidak diberi sekat dinding, agar memaksimalkan udara yang masuk ke ruangan. Kamar tidur diletakan di lantai 2 untuk menjaga privasi penghuni serta memaksimalkan view ke arah pantai. Bentuk atap pada *cottage* tipe deluxe merupakan atap dua air sama

seperti atap pada bangunan *Lopo Gete*, namun ditransformasikan agar *simetris* antara bagian kiri dan juga bagian kanan atap.



Gambar 5. 45 Konsep Bangunan Cottage Tipe Deluxe.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

➤ **Bentuk Bangunan Kantor pengelola**

Konsep bangunan yang direncanakan menggunakan bentuk *Lopo Gete* kemudian dengan menggunakan Teknik modifikasi dan eliminasi dengan menghilangkan bagian Lorong samping, lalu menggeser dan mengubah ukuran Awu menjadi lebih besar dan diputar 90^0 . lalu pada tampilan bangunan menggunakan metode Applique dengan mengaplikasikan motif kain adat Sikka pada bagian fasad bangunan sebagai *sunscreen* atau penghalau sinar matahari yang berlebihan masuk ke dalam bangunan kantor pengelola. Bentuk atap pada kantor pengelola mengikuti bentuk atap *Lopo Gete* namun dikombinasikan dan dimodifikasi mengikuti bentuk bangunan.



Gambar 5. 46 Konsep Bangunan.

Sumber : Ilustrasi Penulis,2022

5.2.3 Konsep Struktur dan Konstruksi

Konsep struktur dan konstruksi bangunan pada umumnya seperti yang telah dijelaskan dalam bab analisa bahwa :

a. Struktur Bawah (*Sub structure*)

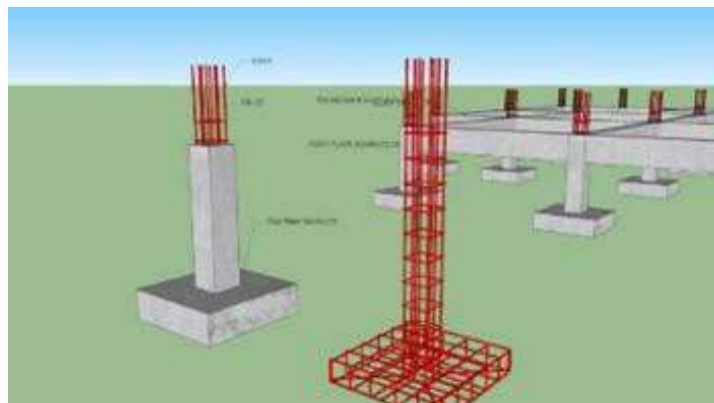
Struktur bawah pada bangunan cottage menggunakan pondasi Umpak mengikuti pondasi yang digunakan pada *Lepo Gete*



Gambar 5. 47 Bentuk Pondasi pada Cottage Tipe Standar.

Sumber : Ilustrasi penulis, 2022

sedangkan pondasi yang digunakan pada kantor pengelola dan bangunan lainnya menggunakan pondasi footplate. Selain itu perlunya pondasi footplate karena terdapat beberapa bangunan yang luas sehingga tidak cukup membutuhkan pondasi yang kuat untuk menahan beban atap.



Gambar 5. 48 Pondasi Footplat.

Sumber : Ilustrasi penulis, 2022

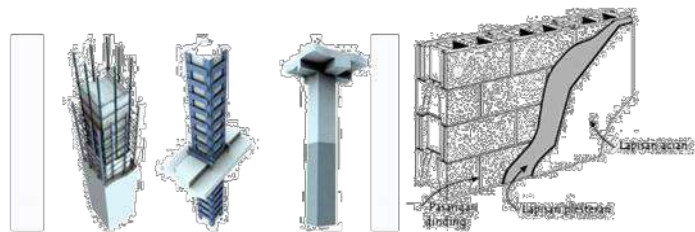
b. Struktur Tengah

Struktur tengah yang digunakan pada bangunan Cottage adalah dinding kayu sedangkan pada kantor pengelola menggunakan kolom dan balok beton. Hal ini dipertimbangkan agar semua material terlihat lebih menyatu dan karena bangunan berada di bagian yang terjal lebih aman.



Gambar 5. 49 struktur tengah pada bangunan.

sumber : ilustrasi penulis, 2022



Gambar 5. 50 Kolom beton dan pasangan dinding bata ringan.

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2022

c. Struktur Atas

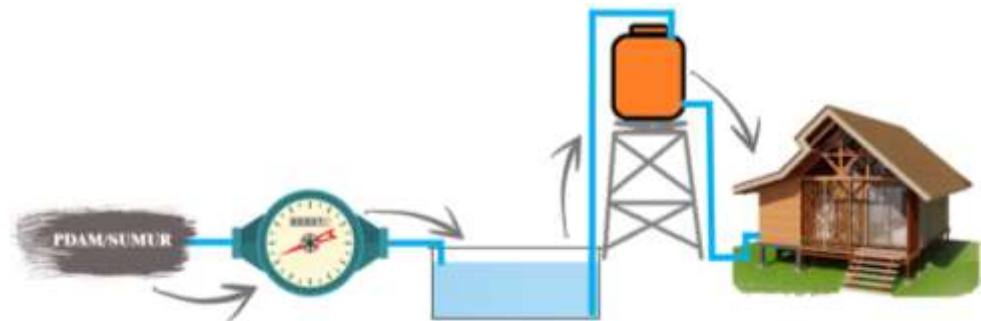
Struktur atas menggunakan rangka kayu karena mempertimbangkan luasan bangunan yang tidak begitu luass sehingga mudah disesuaikan dengan model desain yang dibuat. Selain kayu juga pada beberapa

bangunan juga menggunakan baja, baja digunakan karena mempertimbangkan bentuk dan luasan bangunan yang digunakan.

5.2.4 Konsep Utilitas Bangunan

A. Sistem Distribusi Air bersih

Kebutuhan air bersih sangat penting untuk kawasan wisata. Air bersih digunakan baik bagi bangunan maupun tapak. Pada lokasi perencanaan terdapat PDAM dan juga sumur yang dapat menyediakan air bersih untuk kebutuhan dalam kawasan wisata pantai di Desa Sikka. Air bersih dari sumur dan PDAM akan ditampung pada bak penampung kemudian dan akan didistribusikan ke bangunan dan tapak.



Gambar 5. 51 sistem pendistribusian air bersih ke Kawasan wisata.

Sumber : ILustrasi Penulis,2022



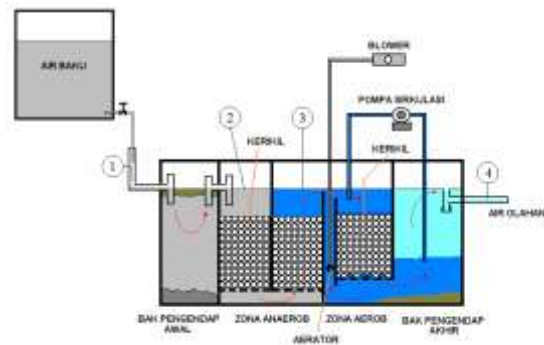
Gambar 5. 52 sistem pendistribusian air bersih pada bangunan.

sumber : Ilustrasi Penulis, 2022

B. Sistem Distribusi Air Kotor

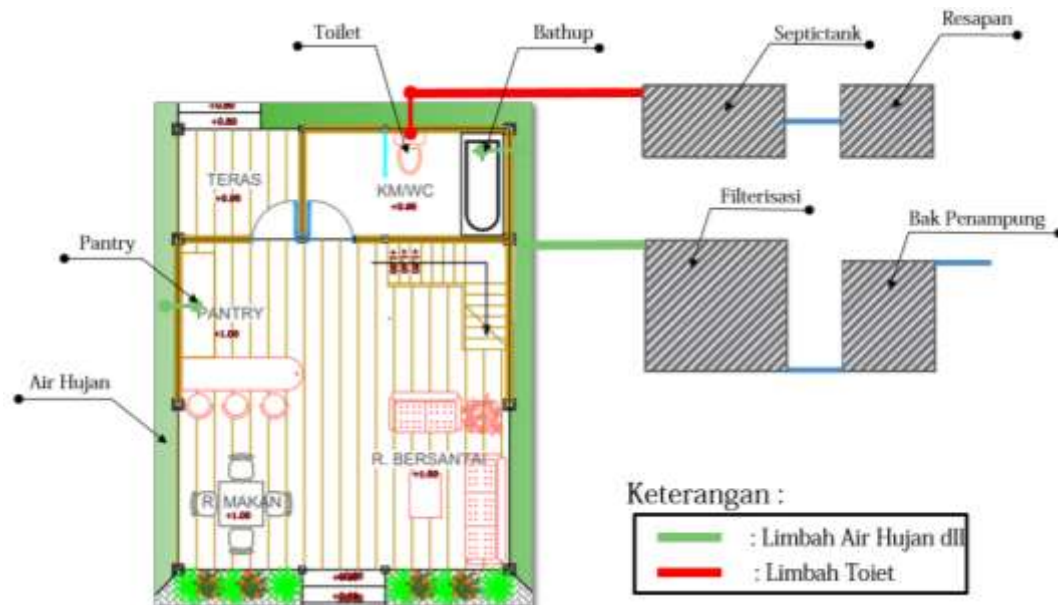
➤ Air Kotor

Untuk pengolahan limbah air kotor pada fasilitas – fasilitas yang ada di Kawasan wisata akan menggunakan sistem dan alat yang mampu menfilter air limbah yang dihasilkan sehingga dapat digunakan kembali dengan menggunakan sistem anaerobik, yakni dengan menggunakan septictank konvensional yang bermaterial beton yang dilengkapi dengan media filter di dalamnya.



Gambar 5. 53 sistem anaerobic untuk mengolah Kembali limbah.

Sumber : Olahair.com



Gambar 5. 54 distribusi air kotor.

sumber : Ilustrasi penulis, 2022

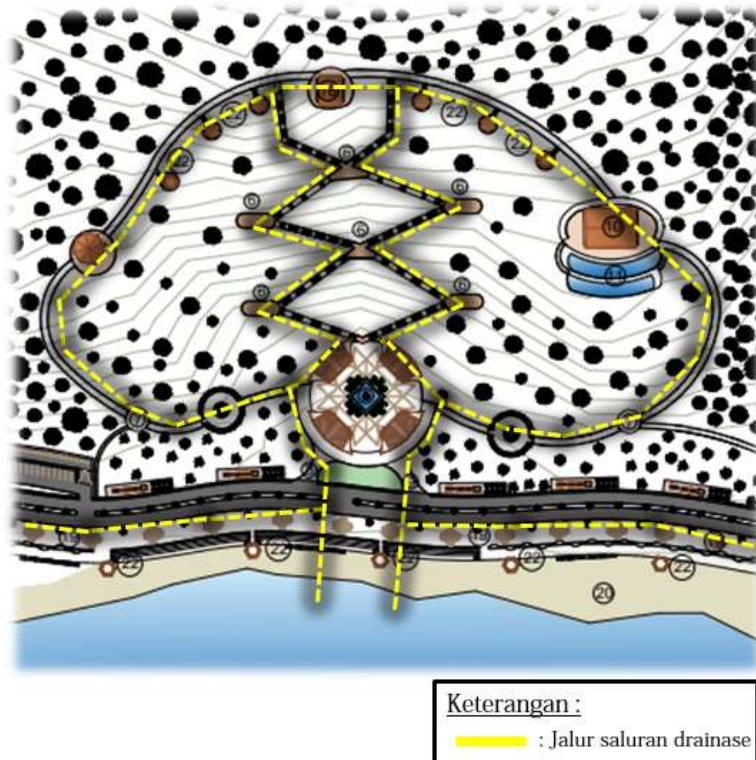
➤ Drainase

Kawasan tapak berada di lereng bukit sehingga air dapat mengalir langsung dari daerah tinggi menuju ke laut. Namun, agar aliran air tidak mengganggu fasilitas maupun aktivitas dan juga untuk menghindari terjadinya longsor, maka perlu dibuatkan saluran drainase. Saluran ini dibuat mengelilingi kawasan wisata.



Gambar 5. 55 ilustrasi sistem drainase pada Kawasan wisata.

Sumber : Olahari.com



Gambar 5. 56 Sistem drainase pada kawasan wisata.

sumber : Ilustrasi penulis, 2022

C. Sistem Pencahayaan

❖ Sistem pencahayaan alami



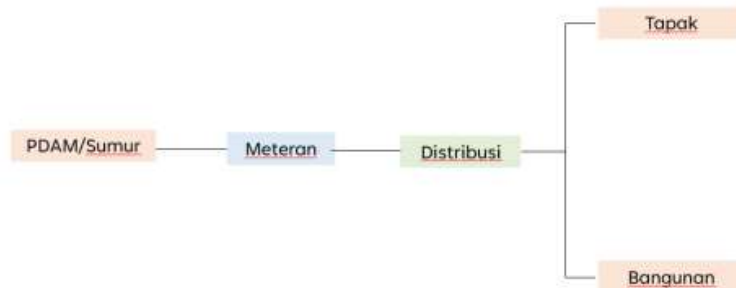
Gambar 5. 57 Sistem pencahayaan alami pada bangunan.

sumber : ilustrasi Penulis, 2022

Sistem pencahayaan alami pada bangunan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada ruang, bangunan diberikan bukaan yang besar.

❖ Sistem pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan buatan pada kawasan dan bangunan bersumber dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



Gambar 5. 58 sistem pencahayaan pada Kawasan wisata.

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2022



Gambar 5. 59 Pencahayaian buatan.

sumber : ilustrasi penulis, 2022

❖ Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan alami pada bangunan dapat dimanfaatkan dengan memberika bukaan semaksimal mungkin melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka seperti ventilasi (lubang angin), jendela dan pintu yang dapat dibuka-tutup sesuai kebutuhan., karena kondisi iklim lokasi yang panas.



Gambar 5. 60 Sistem penghawaan.

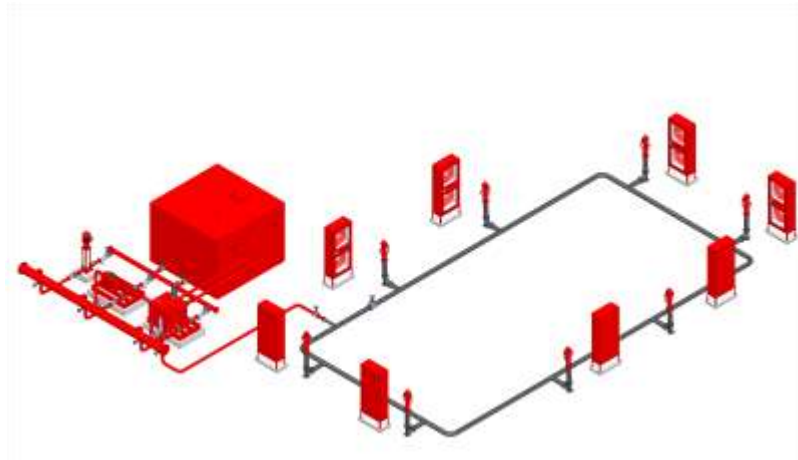
sumber : Ilustrasi penulis, 2022

D. Sistem pengamanan bangunan

❖ Sistem pencegahan kebakaran

Sarana pencegahan kebakaran sangat penting dalam perancangan, sehingga dapat dengan cepat mengatasi bahaya kebakaran yang mungkin terjadi. Sistem pencegahan kebakaran yang digunakan

yaitu fire hydrant yang berada diluar bangunan dan disekitar kawasan.



Gambar 5. 61 sistem Hydrant.

sumber : 88bangunan.co.id

➤ CCTV

CCTV sangat berperan penting dalam system keamanan untuk mengontrol segala aktifitas kegiatan yang ada di dalam maupun di luar bangunan. CCTV direncanakan pada luar bangunan karena mempertimbangkan keprivasian dari pengunjung. Dan untuk keamanan dalam ruang juga menggunakan CCTV namun pada ruangan tertentu saja.



Gambar 5. 62 sistem pengamanan CCTV.

sumber : www.builder.id

➤ Smoke Detector

Photoelectric Smoke Detector atau Detektor Asap adalah jenis Smoke Detector yang menggunakan cahaya untuk mendeteksi adanya gumpalan asap. Pada saat terdapat asap, maka alarm dari

smoke detector akan berbunyi, peletakkannya pada ruang-ruang semi terbuka seperti lobby yang merupakan kawasan “dilarang merokok”.



Gambar 5. 63 Sistem smoke detector.

sumber ; Safety Sign Indonesia.com

DAFTAR PUSTAKA

- Gobang, A. A., & Polawati, E. Y. (2020). *Mengkaji Tradisi Membangun Masyarakat Kampung Nita Kabupaten Sikka*. Pawon, 51-64.
- Hale, M. F., Tamelab, P., & Ngongo, M. H. (2021). *Makna Prosesi Logu Senhor Bagi Iman Umat Di Paroki St. Ignasius Loyola Sikka*. Jurnal Spiral, 49-50.
- Jeraman, P. (2020). *Transformasi Arsitektur Vernakuler (Metoda Dan Teknik Transformasi)*. 1-2.
- Karya, D. P. (2019). *Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM)*. Maumere: Dinas PUPR.
- Keraf, Y. Y. (2020). *Perencanaan Dan Perancangan Taman Wisata Religi Santo John Paul II*. Kupang: Unwira Kupang.
- Neuvert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Neuvert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga.
- Ratodi, M. (2015). *Diktat Metode Perancangan Arsitektur*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 3.
- Saraswati, T. (2016). *Vernacular buildings as tourism asset in Eastern Indonesia*. 8 th International Conference on Architecture Research and Design, 214-215.
- Suprpto, R. A. (2009). *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Siung Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur*. e-journal Universitas Sebelas Maret, 31-38.
- Widyaningrum, D. A. (2017). *Proses Perancangan Pada Bangunan Inkremental Dalam Perspektif Iai Dan Aia*. Seminar Desain Arsitektur, 11.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 245.
- Budaya, D. W. (2011, January 1). Retrieved from Warisan Budaya Takbenda Indonesia: <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1748>
- Situs Budaya Indonesia. (2019, Juni 19). Retrieved from Situs Budaya.id: <https://situsbudaya.id/lepo-gete/>
- Wikipedia. (2022, Februari 6). Retrieved from Wikipedia.id: https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_tradisional_Nusa_Tenggara_Timur

LAMPIRAN FOTO MAKET

